

PERMAINAN EDUKATIF UNTUK PERSIAPAN KETERAMPILAN PRA MEMBACA ANAK USIA PRA SEKOLAH MELALUI DOPUZ (DONGENG PUZZLE)

Kirana Hamid

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin
kiranahamid9@gmail.com

Nirwana Permatasari

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin
Nir1apsy05@yahoo.co.id

Nadia Ulfa

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin
nadiaulfa0997@gmail.com

Siti Aisyah Nurdin

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin
aisyahnurdin227@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari fenomena semakin meningkatnya penggunaan *gadget* di kalangan anak usia pra sekolah yang berdampak pada keterlambatan atau gangguan keterampilan membacaaanak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat keefektifan pemberian perlakuan menggunakan media permainan edukatif DOPUZ (*Dongeng Puzzle*) dalam meningkatkan keterampilan pra membaca anakusia prasekolah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan model *one group pretest and posttest design*. Instrumenyang digunakan untuk*pretest*dan *posttest*adalah*Alphabet Letter Recognition Test*oleh Potter(2010) untukmengujiKemampuanbahasaanak. A d a p u n p erlakuan diberikan adalah dalam bentuk intervensi menggunakan media permainan DOPUZkepada20subjek diTKA dan TK B yang berusia 4-6 tahun.Pelaksanaan intervensi dilakukan dengan intensitas12 kali pertemuan pada masing-masing TK.Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah *Paired T Test*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa intervensi DOPUZmemberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan pra membaca 20 subjek di kedua TK. Melalui penelitian ini, dapat diketahui bahwa perlakuan yang diberikan kepada subjek menggunakan media permainan edukatif DOPUZ memberikan manfaat pada pengembangan keterampilan pra membaca anak, sehingga dapat pula dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mengimbangi penggunaan *gadget* di kalangan anak usia pra sekolah.

Kata Kunci: anak usia prasekolah, penggunaan gadget, keterampilan pra membaca, DOPUZ.

Abstract

This research was conducted as a response to the increasing use of gadgets among preschool-aged children which promotes the delay or disruption of children's reading skills. The aim of this research is to observe the effectiveness of DOPUZ (Dongeng Puzzle/Puzzle Tale) educational game in improving pre-reading skills of preschool aged children. This is an experimental-type research using one group pretest and posttest model. The instrument used for the pretest and posttest was the Alphabet Letter Recognition Test by Potter (2010) to test children's language skills. An intervention with DOPUZ game to 20 subjects in Kindergarten A and Kindergarten B was given as the treatment. The subjects were 4-6 years old children. The intervention was carried out in 12 meetings in each kindergarten. Paired T-test was used as the data analysis technique. The results show that the DOPUZ intervention had a significant effect on the improvement of pre-reading skills in 20 subjects in both kindergartens. This research indicates that the treatment given to the subjects using DOPUZ educational game provides benefits to the development of children's pre-reading skills, so that it can also be used as a means to balance the use of gadgets among preschool-aged children.

Keywords: preschool-aged children, gadget use, pre-reading skills, DOPUZ.

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Pendidikan anak usia prasekolah merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi

perhatian sebagai upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak. Hal ini bertujuan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

sekolah dasar sebab pertumbuhan dan perkembangan anak diusia prasekolah akan menunjang perkembangan selanjutnya dimasa sekolah (Madyawati,2016). Aspek-aspek perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, bahasa, sosioemosi dan kognitif. Dari seluruh aspek perkembangan tersebut, salah satu aspek perkembangan anak usia prasekolah yang penting untuk dikembangkan adalah aspek perkembangan bahasa khususnya keterampilan pra membaca.

Keterampilan pra membaca mencakup keterampilan bahasa secara umum, seperti halnya kemampuan kosa kata, sintaksis, struktur naratif, dan pemahaman bahwa bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Selain itu, juga termasuk di dalamnya keterampilan khusus yang mencakup kesadaran fonetik (*phonetic awareness*), yaitu kesadaran bahwa kata terdiri dari berbagai bunyi serta kemampuan *phoneme grapheme correspondence*, yaitu kemampuan dalam menghubungkan bunyi dengan huruf atau serangkaian huruf yang dimaksudkan (Papalia, 2011). Perkembangan bahasa anak menjadi penting untuk diperhatikan sebab kemampuan bahasa mampu menunjang kemampuan anak dalam berkomunikasi dan menjalin relasi dengan oranglain(Madyawati, 2016).Terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah, perkembangan bahasa khususnya kemampuan membaca akan turut memegang peranan penting dalam menunjang perkembangan yang optimal bagi anak di sekolahnya.

Akan tetapi,pada realitanya saat ini banyak penelitian yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca anak usia sekolah. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi da Irawan (2017) terhadap siswa kelas I sekolah dasar yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca anak. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan anak dalam membaca mencakup ketidakmampuan dalam membaca diftong, vokal rangkap, dan konsonan rangkap belum mampu membaca kalimat, belum mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan, belum bisa mengeja, belum mampu membaca dengan tuntas, membaca asal-asalan, cepat melupakan kata yang telah diejanya, melakukan penambahan dan penggantian kata dan mengeja dengan waktu yang cukup lama.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan *gadget* yang berlebihan dikalangan anak usia dini. Hal ini dikarenakan salah satu penyebab keterlambatan kemampuan membaca pada anak adalah kurangnya stimulus yang diperoleh anak dari lingkungannya. Disisi yang lain beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak yang mengalami candu terhadap penggunaan *gadget* akan semakin mempersempit kemungkinan stimulasi perkembangan bahasa anak. Hal ini didukung oleh penelitian

Novitasari dan Khotimah (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan gadget memberikan dampak pada interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di Komplek Perumahan Pondok Jati Kabupaten Sidoarjo. Selain itu, hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan pada anak berdampak negatif terhadap pola komunikasi anak. Dimana anak menjadi pasif berkomunikasi lebih cenderung bermain gadget dan malas berinteraksi dengan teman sebaya dilingkungan sekitarnya. Hal inilah yang menjadikan penggunaan *gadget* yang berlebihan dikalangan anak dapat mengganggu perkembangan bahasanya.

Olehkarena itu,dibutuhkan adanya usaha untuk mengoptimalkan stimulasi perkembangan bahasa anak yang sekaligus mampu untuk mengimbangi penggunaan *gadget* berlebihan dikalangan anak usia dini. Salah satunya adalah melalui media permainan edukatif DOPUZ (Dongeng Puzzle). DOPUZ merupakan media permainan edukatif untuk anak yang berisi beberapa potongan *puzzle* dengan berbagai variasi bentuk yang masing-masing berisi huruf dan kata. Huruf dan kata yang tercakup dalam potongan *puzzle* tersebut merupakan bagian dari suatu kata atau kalimat berupacerita yang akan menyatu jika anak berhasil mencocokkan seluruh potongan *puzzle*. Media permainan edukatif *puzzle* merupakan salah satu media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Madyawati (2016) bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan berbahasa anak usia dini adalah salah satunya dengan bermain *puzzle*. Oleh karenanya ,kami dari tim penulis ingin melakukan sebuah penelitian eksperimen untuk mengetahui keefektifan pemberian perlakuan menggunakan media permainan edukatif DOPUZ dalam pengembangan bahasa khususnya pengembangan keterampilan pra membaca anak usia prasekolah didua TK yang berada dikawasan Perumahan Dosen Unhas yaitu TK A dan TK B.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan model *one group pre and post test design*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan keterampilan pra membaca yang dimiliki anak setelah memperoleh perlakuan/intervensi.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa yang beradapadajenjang tingkatII (nolbesar) dengan jumlah anak sebanyak 10 orang pada masing-masing TK yaitu TK A dan TK B yang berada disalah satu wilayah Perumahan dosen Unhas. Adapun subjek yang dipilih adalah anak yang memiliki keterampilan pra membaca

yang terkategori sedang menengah kebawah dan tidak terdiagnosa memiliki kebutuhan khusus. Rentang usia partisipan antara 4 hingga 6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di dua lokasi dengan tujuan untuk melihat efektivitas pemberian perlakuan berupa subjek yang berasal dari TK yang berbeda.

Perlakuan yang diberikan kepada subjek berupa intervensi menggunakan inovasi permainan *DOPUZ* yang diberikan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pra membaca pada anak usia pra sekolah. Dalam hal ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu, tahap 1) Pengenalan huruf, anak akan diberikan box *DOPUZ* level 1 yang terdiri atas 2 potongan puzzle yang membentuk sebuah huruf, mulai dari huruf A hingga Z. Tahap 2), Pengenalan kata sederhana, anak akan diberikan box *DOPUZ* level 2 yang terdiri atas 2 potongan puzzle yang membentuk sebuah kata dengan 2 suku. Tahap 3), pengenalan kata dengan konsonan, anak akan diberikan box *DOPUZ* level 3 yang terdiri atas 3 potongan puzzle yang membentuk sebuah kata yang memiliki huruf konsonan. Pengenalan kalimat sederhana (2-3 kata). Tahap 4), pengenalan kalimat sederhana, anak akan diberikan box *DOPUZ* level 4 yang terdiri atas 2-3 potongan puzzle yang masing-masing berisikan kata. Dalam hal ini anak diminta untuk menyusun puzzle hingga membentuk sebuah kalimat yang bermakna. Tahap 5), pengenalan kalimat kompleks (4-12 kata), anak akan diberikan box *DOPUZ* level 4 yang terdiri atas 4-12 potongan puzzle yang masing-masing berisikan kata. Dalam hal ini anak diminta untuk menyusun puzzle hingga membentuk sebuah kalimat yang bermakna. Tahap 6), kemampuan kesadaran huruf yang hilang, anak akan diberikan box *DOPUZ* level 5 yang terdiri atas 2-3 potongan puzzle yang masing-masing berisikan kata. Dalam hal ini anak diminta untuk menyusun puzzle hingga membentuk sebuah kalimat yang bermakna.

Akan tetapi, pada salah satu potongan puzzle terdapat huruf yang hilang sehingga setelah anak mampu menyusun puzzle dengan benar, anak diminta untuk mengidentifikasi huruf yang hilang dari kalimat yang mereka susun.

Partisipan mendapat intervensi *DOPUZ* secara individual oleh peneliti. Intervensi yang diberikan dilakukan secara bertahap mulai dari level 1 hingga pada tahapan level yang sesuai dengan usia perkembangan subjek. Pelaksanaan intervensi akan dilakukan dengan intensitas 24 kali pertemuan dengan durasi pertemuan yaitu 15 hingga 20 menit. Dalam hal ini pertemuan dilaksanakan selama 2 kali sepekan.

Sebelum dan setelah pemberian intervensi akan dilakukan *pretest* dan *posttest* terhadap pencapaian kemampuan bahasa yang mencakup kemampuan membaca dan menulis menggunakan instrumen *Alphabet Letter Recognition Test* oleh Potter (2010) yang dimodifikasi penulis serta menggunakan beberapa bukucerita bergambar untuk mengujikemampuan bahasa anak.

Pengolahan data *pretest* dilakukan dengan memberikan ranking pada hasil tes, kemudian menghitung rata-rata ranking yang diperoleh dari setiap subjek. Selanjutnya, 20 subjek yang memperoleh nilai dengan kategori sedang menengah kebawah akan dipilih menjadi subjek dalam penelitian ini. Selanjutnya, pengolahan data *posttest* dilakukan dengan menghitung selisih skor yang diperoleh pada saat *posttest* dan *pretest*. Efektivitas dari intervensi yang diberikan terlihat dari nilai signifikansi dari selisih skor tersebut. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data tersebut adalah menggunakan *Paired T Test* yang bertujuan untuk menguji efektivitas suatu perlakuan dalam hal ini intervensi *DOPUZ* terhadap suatu besaran variabel yang ingin ditentukan yaitu kemampuan bahasa khususnya keterampilan pra membaca anak usia prasekolah melalui hasil perbandingan rata-rata nilai *pretest* dengan rata-rata nilai *posttest* dari satu sampel/kelompok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data TK A

Tabel 1. Hasil Analisis Data TK A

		Paired Samples Test								
		Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper				
Pair 1	Pretest_TV DHARMAWANI TA-Posttest_TV DHARMAWANI ITA	-39,700	19,126	6,048	-53,362	-26,018	-6,564	9	,000	

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis *paired sample t-test* taraf signifikansi hasil pre dan post test maka dapat diketahui bahwa intervensi *DOPUZ* memberikan pengaruh terhadap kemampuan pra membaca anak di TK A. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung yang lebih besar dibandingkan nilai t-tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$). Nilai df (derajat kebebasan) pada tabel tersebut sebesar 9 sehingga diperoleh nilai t-tabel 2,262 (Hadi, 2015). Adapun t-hitung dalam tabel tersebut bernilai 6,564 ($6,564 > 2,262$). Adapun nilai *p-value* pada kolom signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan yang signifikan dari hasil *pretest* dan *posttest*.

Dalam hal ini hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan nilai yang signifikan dari nilai *pretest* sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai negatif pada t-hitung yang menunjukkan bahwa nilai *pretest* lebih rendah dibandingkan dengan nilai *posttest*.

Hasil Analisis Data TK B

Tabel 2. Hasil Analisis Data TK B

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest_TV_Multara- Posttest_TV_Multara	-45,000	14,166	4,480	-55,134	-34,866	-10,046	9	,000

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis *paired sample t-test* taraf signifikansi hasil pre dan post test maka dapat diketahui bahwa intervensi DOPUZ memberikan pengaruh terhadap kemampuan pra membaca anak di TK A. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung yang lebih besar dibandingkan nilai t-tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$). Nilai df (derajat kebebasan) pada tabel tersebut sebesar 9 sehingga diperoleh nilai t-tabel 2,262 (Hadi, 2015). Adapun t-hitung dalam tabel tersebut bernilai 10,046 ($10,046 > 2,262$). Adapun nilai *p-value* pada kolom signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan yang signifikan dari hasil *pretest* dan *posttest*. Dalam hal ini hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan nilai yang signifikan dari nilai *pretest* sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai negatif pada t-hitung yang menunjukkan bahwa nilai *pretest* lebih rendah dibandingkan dengan nilai *posttest*.

Pembahasan

Melalui hasil yang telah diperoleh maka dapat dinyatakan bahwa pemberian intervensi DOPUZ (Dongeng *Puzzle*) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pra membaca anak di TK A dan TK B. Hasil ini sejalan dengan pernyataan Madyawati (2016) bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan berbahasa anak usia dini adalah salah satunya dengan bermain *puzzle*. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi diperolehnya hasil tersebut, pertama, yaitu kemampuan anak dalam berbicara. Berdasarkan hasil pencatatan observasi

diperoleh bahwa anak yang aktif berbicara menunjukkan peningkatan keterampilan membaca yang signifikan disetiap harinya. Hasil yang sama juga diperoleh pada anak-anak yang memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik kepada teman-teman, guru dan peneliti. Hal ini sesuai dengan pernyataan Indriati (2015) yang mengemukakan bahwa kemampuan berbahasa dapat diperoleh apabila anak memiliki kemampuan berbicara dengan baik. Bahasa yang dimaksud adalah sistem lambang bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi, sementara kemampuan bicara lebih berkonotasi ke produksi bunyi.

Faktor kedua yaitu faktor usia yang dimiliki oleh subjek. Dalam hal ini diketahui bahwa subjek yang aktif berpartisipasi dalam setiap intervensi yang diberikan pada umumnya berasal dari subjek yang berusia diatas 4 tahun yaitu 5 dan 6 tahun. Partisipasi aktif yang ditunjukkan berupa keinginan untuk menulis nama sendiri, mendengarkan instruksi dengan seksama dan menanggapi pertanyaan dari peneliti. Akan tetapi, secara teoritis pada dasarnya anak usia 4 tahun seyogianya telah memiliki kemampuan tersebut. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Wiyani (2014) bahwa karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun ke atas terdiri atas kemampuan dalam menggunakan 1000 hingga 2500 kata dan terus berkembang seiring usia, mulai bisa bercerita, menyalin huruf-huruf, menulis namanya sendiri, merangkai kata-kata, anak dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar, menguasai 90% fonem dan tata bahasa yang digunakan, serta mampu berpartisipasi dalam suatu percakapan berupa kemampuan mendengar dengan baik dan menanggapi pembicaraan tersebut. Meski demikian, dalam penelitian ini diperoleh bahwa perbedaan usia yang dimiliki oleh subjek turut memberikan pengaruh terhadap kemampuan pra membaca anak.

Ketiga, pemberian intervensi permainan *puzzle* yang disertai dengandengan model interaktif secara tatap muka antara peneliti dan subjek menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kemampuan pra membacaaanak dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan proses menyusun tiap potongan menjadi gambar utuh melatih kemampuan kognitif yang erat kaitannya dengan perkembangan bahasa anak. Selain itu, model intervensi interaktif yang dilakukan memberikan kesempatan yang luas bagi anak untuk bereksplorasi menyusun tiap potongan *puzzle* yang diberikan sesuai dengan kemampuannya tanpa harus membandingkan hasil kerjanya dengan anak lainnya. Selain itu, peneliti juga dapat menjaga fokusnya dalam memberikan intervensi karena hanya menghadapi 1 anak saja.

Keefektifan model interaktif ini sejalan dengan pernyataan Schuele dan Boudreau (2008) bahwa tugas-

tugas yang diberikan untuk dapat mengetahui kemampuan *phonological awareness* yang merupakan salah satu aspek dari kemampuan pra membaca anak seharusnya tidak melibatkan stimulus yang tercetak. Tugas-tugas yang dapat diberikan untuk mengetahui salah satu kemampuan pra membaca tersebut sebaiknya berupa tugas yang mengharuskan seorang anak untuk dapat menganalisa, menentukan, atau memanipulasi bunyi pada kata yang diucapkan. Dengan kata lain, stimulus yang diberikan sebaiknya berupa ucapan. Seorang anak harus mampu menyadari bahwa secara alamiah setiap kata terdiri dari satuan bunyi.

Faktor keempat yaitu faktor intervensi utama yang diberikan berupa permainan *puzzle*. Di mana intervensi ini memberikan kesempatan bagi anak untuk dapat belajar sambil bermain sehingga dapat lebih optimal dalam menjalani proses intervensi. Buchoff dan Colgin (Otto, 2015) mengemukakan bahwa anak-anak dapat fokus secara tiba-tiba pada rima dan ritme lisan ketika sedang ikut bermain, dimana permainan yang menyenangkan akan meningkatkan kesadaran anak mengenai pola bunyi dan perbedaan bunyi. Adapun faktor selanjutnya yaitu ketahanan belajar yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hasil pencatatan observasi menunjukkan bahwa anak yang menunjukkan peningkatan yang besar adalah anak yang memiliki ketahanan belajar yang tinggi. Di mana mereka akan tetap bertahan untuk fokus menyusun potongan *puzzle* hingga selesai tanpa terdistraksi oleh hal-hal diluar dirinya. Akan tetapi, anak dengan ketahanan belajar yang rendah yang ditunjukkan oleh sikap mudah menyerah, mudah mengalihkan perhatian pada hal-hal diluar dirinya dan menolak untuk menyelesaikan intervensi, tercatat menunjukkan peningkatan yang lebih kecil dibandingkan dengan anak yang memiliki ketahanan belajar yang lebih tinggi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan menggunakan media permainan edukatif DOPUZ kepada anak di TK A dan TK B memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan pra membaca anak. Dalam hal ini anak mengalami peningkatan dalam mengenal huruf, kosa kata, tatabahasa dan sintaksis melalui permainan dongeng *puzzle* yang diberikan beberapa model stimulasi berupa huruf dan kata untuk melatih kemampuan pra membaca anak.

Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini :

Kepada orang tua dibutuhkan adanya upaya pendampingan kepada anak untuk mendukung proses perkembangan anak dengan memberikan berbagai fasilitas ataupun cara berupa stimulasi yang tepat sesuai dengan tugas perkembangan anak.

Guru sebagai pendamping anak disekolah seyogianya dapat mengenali fase perkembangan anak sehingga mampu menyediakan fasilitas yang tepat untuk menstimulai perkembangan anak secara optimal. Selain itu, dibutuhkan juga adanya pendampingan yang *continue* untuk dapat lebih mengoptimalkan upaya-upaya yang dilakukan untuk menstimulasi perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ayouby, M.,H. 2017.*Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Studi di PAUD dan TK. Handayani Bandar Lampung)*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
- Azwar, S. 2012.*Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Madyawati, L. 2016.*Strategi Perkembangan Bahasa pada Anak*, PT. Kharisma Putra Utama, Jakarta:
- Novitasari dan Khotimah. 2016. Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal PAUD Teratai*, Volume 05 Nomor 03, 182-186.
- Otto, B. 2015. *Language development in early childhood*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Papalia, D.E., Old, S.W., and Feldman, R.D. 2011. *Human Development (Psikologi Perkembangan) Edisi Kesembilan*. Jakarta: Kencana.
- Prabowo, A. 2016. *Pengaruh Gadget terhadap Anak dalam Interaksi Keluarga Muslim Perumahan Winong Kotagede Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Potter, D.L. 2010. *Don Potter's alphabet writing and identification fluency materials*, (www.blendphonics.org).
- Schuele, C.M. & Boudreau, D. 2008. Phonological awareness intervention: Beyond the basics. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools*, 39, 3-20.
- Wiyani, N.A. 2014. *Psikologi perkembangan anak usia dini: Panduan bagi orang tua dan pendidik PAUD dalam memahami serta mendidik anak usia dini*. Yogyakarta: Gava Media.